

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam lingkungan pendidikan kedudukan etika suatu hal yang sangat penting. Maidiantius dalam jurnalnya menyampaikan etika hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis, etika berarti perbuatan atau tingkah laku manusia yang baik atau buruk.<sup>1</sup> Hal tersebut sejalan dengan pendapat Surajiyo dalam bukunya yang mengatakan etika adalah cabang ilmu yang membicarakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang berhubungan baik dan buruk. Yang dapat dinilai baik buruk adalah sikap manusia, yaitu yang menyangkut perbuatan, tingkah laku, gerakan, kata-kata, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Menurut Rahmat dalam jurnal yang ditulis oleh Anisa Nandya etika adalah citra pembawaan insani yang tidak terlepas dari sumber awal yaitu Allah SWT, etika salah satu prosedur dalam pembelajaran. Dalam menjalin hubungan sesama manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah, dengan mempunyai akhlakul karimah manusia akan mudah dalam melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, yang merupakan sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam

---

<sup>1</sup> Maidiantius Tanyid, "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan," *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014), 4.

<sup>2</sup> S. Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (PT Bumi Aksara, 2005), 88.

<sup>3</sup> Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru: Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Al-Zarnuji," *Jurnal Mudarrisa* 2, no. 1 (2010), 5.

rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang ada pada lembaga sekolah maupun madrasah tersebut harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak untuk membentuk manusia yang berwawasan luas dan berbudi luhur, bukan hanya ditanamkan kecerdasan kognitif, tetapi lebih penting lagi kecerdasan afektif dan psikomotorik agar terwujud tujuan untuk menjadi manusia yang insan kamil.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi yang berkualitas baik jasmani maupun rohani, dengan demikian pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempunyai peran yang besar dalam mengarahkan siswa dalam mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi shaleh, berakhlakul karimah, dan pribadi berkualitas secara kognitif, dan spiritual.

Siswa dan guru merupakan bagian dari proses mencari ilmu. Proses mencari ilmu tidak hanya terbatas pada belajar, tetapi hal yang tidak boleh ditinggalkan dari proses mencari ilmu adalah etika/adab yang harus ada pada suatu proses belajar tersebut. Etika menjadi landasan utama dalam pendidikan sebelum transfer ilmu pengetahuan.

Beberapa waktu belakangan ini mungkin kita sering mendengar beberapa kasus perseteruan yang terjadi antara siswa dengan gurunya. Seperti contoh kasus yang terjadi di tahun 2018, salah satunya sekolah di Sampang Madura yang dilansir oleh *Kompas.com* yakni, seorang murid di SMAN 1 Torjun memukuli gurunya hingga tersungkur jatuh. Motif murid

tersebut melakukan karena ia terbawa emosi saat ditegur oleh gurunya lantaran tak mengerjakan tugas dari guru.<sup>4</sup>

Hal serupa juga terjadi di tahun 2020, pada tiga pelajar SMA Negeri 1 Fatuleu, Kabupaten Kupang, NTT, yakni kasus siswa menganiaya gurunya sendiri, awalnya sang guru menegur ketiga siswa tersebut karena belum mengisi absen kelas. Tidak terima dengan teguran itu, ketiganya langsung menganiaya sang guru, bahkan hingga terjatuh.<sup>5</sup>

Perilaku yang dilakukan para siswa tersebut belum mencerminkan jati diri sebagai siswa yang mempunyai adab baik kepada gurunya. Kenyataan ini menunjukkan perlu adanya pembelajaran mengenai pembentukan karakter pada siswa. Proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya belajar mengenai prestasi akademik tapi perlu adanya pembelajaran lebih dalam mengenai etika dan tata karma bagaimana murid bersikap dan menghormati gurunya.

MTs Nidhomiyah Surowono adalah madrasah yang berusaha membentuk pribadi siswanya yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Madrasah ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain, yaitu adanya pembelajaran muatan lokal dalam membentuk karakter siswanya.

Salah satu perhatian MTs Nidhomiyah dalam meningkatkan akhlak yaitu melalui pembelajaran muatan lokal salah satunya adalah Kitab Ta'lim Muta'allim, tidak hanya itu di madrasah ini juga terdapat

---

<sup>4</sup><https://muda.kompas.id/baca/2019/07/24/mengapa-murid-zaman-now-banyak-memberontak>, diakses pada tanggal 31 Desember 2021.

<sup>5</sup><https://m.liputan6.com/regional/read/4194378/tak-terima-ditegur-3-pelajar-sma-di-kupang-aniaya-guru>, diakses pada tanggal 31 Desember 2021.

pembelajaran ubudiyah. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi madrasah. Kitab Ta'lim Muta'allim diajarkan pada semua jenjang kelas, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Dalam pembelajarannya menggunakan metode ma'nani kitab, ceramah. Selain mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim dalam pembelajaran, MTs Nidhomiyah Surowono juga diusahakan untuk mengamalkan isi dari kitab Ta'lim Muta'allim. Tujuan dari hal ini adalah agar dapat mencetak siswa yang berakhlak dan memiliki budi pekerti yang baik. Terutama kaitannya dengan adab terhadap gurunya.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bpk. Nashery Sutopo selaku kepala MTs Nidhomiyah Surowono, beliau mengatakan bahwa “pendidikan akhlak ini penting diajarkan kepada anak-anak, tidak hanya diajarkan saja namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, maka dari itu madrasah kita ini memberikan adanya pelajaran Ta'lim Muta'allim sebagai acuan untuk membentuk karakter anak-anak agar baik, akhlaknya baik dan juga adab nya. Maka dari itu mbak madrasah kita ini menerapkan adanya kitab Ta'lim Muta'allim sebagai dasar supaya anak-anak ini akhlaknya baik dan karakternya terbentuk. Dalam kitab Ta'lim Muta'allim kan ada nilai-nilai etika seorang murid seharusnya bagaimana kepada gurunya, itu madrasah kita berusaha menerapkan, yang dalam penerapannya ini juga di bimbing oleh Bpk Anam sebagai guru Ta'lim Muta'llim dan juga Bpk Faiz sebagai guru Ubudiyah. Hal ini sangat diperlukan untuk anak-anak ya mbak dalam

menuntut ilmu, agar ilmu yang mereka dapat juga manfaat dan barokah”<sup>6</sup>

Alasan kenapa peneliti memilih Mts Nidhomiyah Srowono sebagai tempat penelitian, dikarenakan para siswa sudah mempelajari Kitab Ta’lim Muta’allim. Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim banyak sekali penjelasan mengenai etika atau adab pelajar dalam menuntut ilmu, salah satunya penjelasan mengenai etika murid terhadap guru. Seharusnya ketika siswa sudah dibekali dan mempelajari isi dari kitab Ta’lim Muta’allim tersebut siswa MTs Nidhomiyah dapat menerapkannya dalam kesehariannya di madrasah.

Namun berdasarkan survei yang peneliti lakukan diketahui bahwa etika siswa kepada guru di MTs Nidhomiyah Surowono ini belum dikatakan cukup baik karena masih ada siswa yang belum mencerminkan etika baik kepada guru. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kondisi tersebut. Dan diharapkan melalui pembelajaran kitab Ta’lim tersebut siswa dapat menerapkan dan mampu menanamkan nilai-nilai etika yang ada dalam kitab Ta’lim Muta’allim guna membentuk akhlak yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pendidikan karakter yang ditanam sejak dini kepada siswa yaitu mulai dari sekolah dasar. Tidak hanya pada sekolah, namun untuk menumbuhkan karakter pada siswa keluarga merupakan sekolah pertama yang mempunyai peran cukup banyak dalam mengembangkan karakter anak. Seperti halnya ayat yang terdapat dalam al-Qur’an surat Luqman ayat 12-14, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bpk. Nashery Sutopo selaku Kepala MTs Nidhomiyah Surowono, pada tanggal 30 September 2021 di MTs Nidhomiyah Surowono

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ  
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ  
 لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ  
 حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِيهِ عَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۚ إِلَيَّ  
 الْمَصِيرُ (١٤)

*Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.*

Pada ayat diatas dijelaskan bahwasanya lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah keluarga. Dalam keluarga baik ayah maupun ibu mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Adapun pendidikan yang diberikan tersebut adalah dengan memberinya nasehat.

Semua proses pendidikan mengandung aspek pendidikan karakter, yang mana pendidikan nilai luhur menjadi landasan suatu pendidikan karakter untuk mengarahkan perilaku siswa agar sejalan dengan norma sosial dan agama. Sehingga penanaman karakter harus diutamakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada MTs Nidhomiyah Surowono dengan judul **“Implementasi**

*Nilai Etika Murid Terhadap Guru Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim  
Dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Nidhomiyah Surowono”.*

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai etika murid terhadap guru menurut kitab Talim Muta'allim pada siswa di MTs Nidhomiyah Surowono ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dari penerapan nilai etika murid terhadap guru menurut kitab Talim Muta'allim pada siswa di MTs Nidhomiyah Surowono?
3. Bagaimana dampak dari penerapan nilai etika murid terhadap guru menurut kitab Talim Muta'allim dalam membentuk karakter siswa di MTs Nidhomiyah Surowono ?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai etika murid terhadap guru menurut kitab Talim Muta'allim pada siswa di MTs Nidhomiyah Surowono.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dari penerapan nilai etika murid terhadap guru menurut kitab Talim Muta'allim pada siswa di MTs Nidhomiyah Surowono.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari penerapan nilai etika murid terhadap guru menurut kitab Talim Muta'allim dalam membentuk karakter siswa MTs Nidhomiyah Surowono.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam membentuk etika siswa terhadap guru disekolah.
- b. Selain itu manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan bagi siswa dalam menjalin hubungan dengan guru.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi madrasah untuk meningkatkan etika siswa kepada guru.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui tugas yang diembannya bahwa sangat perlu untuk meningkatkan akhlak siswa agar dapat mencetak generasi yang berkarakter.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk mengetahui bahwa pendidikan akhlak sangat penting, menuntut ilmu juga harus diiringi dengan akhlak dan etika yang baik terhadap gurunya agar mendapatkan kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang didapat.

#### **E. Defenisi Konsep**

Untuk menghindari adanya kesalahan pada judul proposal ini, maka penulis perlu menegaskan pengertian masing-masing kata yang terdapat didalam penulisan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Implementasi

Implementasi artinya suatu aktivitas atau tindakan dari sebuah

*planning* yang dirancang secara jelas untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila perencanaan telah disebut tepat.<sup>7</sup>

## 2. Nilai

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan suatu masyarakat.<sup>8</sup> Yang peneliti maksudkan nilai-nilai etika dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dijadikan acuan, patokan dan batasan dalam menyimpulkan tindakan atau perilaku yang sudah dilakukan apakah itu disebut baik atau tidak baik.

## 3. Etika

Etika adalah sesuatu yang berbicara mengenai moral baik dan buruk, benar dan salah. Etika sebagai nilai yang melandasi tingkah laku dan perbuatan manusia.<sup>9</sup> Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dijelaskan bahwa setiap pelajar hendaknya mempunyai etika terhadap gurunya. Dalam penelitian ini yang dimaksud etika murid terhadap guru adalah etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'aallim*.

## 4. Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah kitab yang dikarang oleh

---

<sup>7</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai pustaka, 2015), 25.

<sup>8</sup> Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu," *Ta'lim* 14, no. 2 (2016), 3.

<sup>9</sup> Ahmad Muntakhib et al., "Aktualisasi Etika Guru Dan Murid Al-Āmili Di Era Disrupsi," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 6, no. 2 (2020), 3.

Syaikh al-Zarnuji. Kitab ini isinya mencakup tata cara dan etika untuk mendapatkan ilmu. Terdapat 13 pasal dalam Kitab Ta'lim Muta'allim. Namun peneliti hanya mengambil satu bab saja yaitu "Cara menghormati ilmu dan guru", Tetapi dari 13 pasal tersebut, peneliti hanya mengambil 1 pasal saja yakni pasal tentang menghormati ilmu dan guru namun yang dibahas hanya menghormati guru saja.

Dari penegasan diatas bahwa yang peneliti maksud dengan *"Implementasi Nilai Etika Murid Terhadap Guru Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Nidhomiyah Surowono"*. Merupakan suatu cara dalam menerapkan nilai etika bagi siswa yang terdapat didalam kitab Ta'lim Muta'allim dalam membentuk karakter religious siswa. Dengan mangacu pada kitab Ta'lim Muta'allim diharapkan siswa dapat berperilaku baik yang sesuai dengan syariat islam dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

## 5. Karakter

al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

## F. Penelitian Terdahulu

Penulisan telaah pustaka pada suatu penelitian digunakan untuk memetakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ali Anwar, *Cara Mudah Mengakses Literatur Secara On-Line Dan Mengelolanya* (Kediri: IAIN KEDIRI Press, 2019), 36.

1. Penelitian oleh Muhammad Yahdi Abror, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya (2017), dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’lim Muta’allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri MA Ponpes Al-Amin Sooko-Mojokerto”* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab Ta’lim Muta’allim dapat berorientasi pada pembentukan etika belajar santri. Para santri Madrasah Aliyah mayoritas sudah mengaplikasikan konsep pendidikan yang ada dalam kitab Ta’lim Muta’allim secara kontekstual bukan tekstual. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembiasaan yang dilakukan pesantren dengan bentuk pengawasan dan pemberian hukuman bagi santri yang melanggar aturan.<sup>11</sup>

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama sama meneliti tentang implementasi kitab Ta’lim Muta’allim. Sedangkan perbedaan ini terletak pada penelitaian yang dilakukan oleh Muhammad Yahdi Abror, membahas mengenai pendidikan karakter namun lebih difokuskan pada pembentukan etika belajar santri dan penerapannya pada guru (ustadz/ustadzah) di Madrasah Aliyah. Sedangkan peneliti lebih fokus pada penerapan etika siswa kepada guru yang sesuai kitab Ta’lim Muta’allim dalam membentuk karakter siswa.

---

<sup>11</sup> Muhammad Yahdi Abror, “Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Alk-Amin Sooko Mojokerto” (UIN Sunan Ampel Su rabaya, 2017).

2. Penelitian oleh Ray Putri Dyah, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (2019), dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren MIA Tulungagung*" dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab Ta'lim Muta'allim sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak santri. Kitab ta'lim muta'allim memberikan perhatian penuh terhadap cara-cara yang seharusnya dilakukan oleh penuntut ilmu.<sup>12</sup>

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti kitab Ta'lim Muta'allim. Sedangkan perbedaan ini terletak pada penelitaian yang dilakukan oleh Ray Putri Dyah ini lebih kepada Implementasi pembelajaran kita Ta'lim Muta'allim saja. Sedangkan disini peneliti tidak fokus hanya pada pembelajarannya tapi juga kepada penerapan nilai etika yang diterapkan siswa terhadap guru.

3. Jurnal Penelitian oleh Zaitun, Pascasarjana IAIN Palu (2019), yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Alkhairat Madinatul Ilmi Dolo*" dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim yang diterapkan di pondok pesantren Alkhairat Madinatul Ilmi Dolo mampu memberikan perubahan pada diri santri yaitu bisa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, santri

---

<sup>12</sup> Ray Putri Dyah Sulistyorini, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Di Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal Tulungagung," 2019.

bertambah pengetahuan, perubahan serta mampu mengubah perilaku temannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti implementasi kitab Ta'lim Muta'allim. Perbedaannya penelitian oleh Zaitun, membahas penyajian pada pembelajaran akhlak yang harus dimiliki oleh santri, fokus kepada tujuan, metode dan bentuk perubahan dalam pembelajaran. Uraianya terfokus pada sikap apa saja yang harus dilakukan oleh santri dalam menuntut ilmu baik hubungannya dengan guru, sesama santri, maupun bagaimana seharusnya memberlakukan buku-buku (kitab) yang dipelajarinya itu. Sedangkan penulis uraiannya terfokus pada penerapan etika siswa terhadap guru. Dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung siswa dalam menerapkan nilai etika, dan bagaimana hasil karakter yang terbentuk dari penerapan tersebut.

---

<sup>13</sup> Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo," *Jurnal Paedagogia* Vol. 8 No. 2 (September 2019).